

**PENGARUH MODEL *MNEMONIK* TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF IPS SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1
KATIBUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
Feri Elsandi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRAK
PENGARUH MODEL *MNEMONIK* TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF IPS SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1
KATIBUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh
Feri Elsandi

Kesulitan siswa untuk menghapalkan atau mengingat sederet peristiwa dan fakta yang harus dihafal pada pelajaran IPS terutama pada materi sejarah, hal ini membuat siswa menjadi sulit untuk mendapatkan nilai yang optimal. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya menggunakan *Mnemonic*, *Mnemonic* merupakan kepandaian menghafal dengan cara mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide dengan gambaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh positif model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada kemampuan pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Katibung Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada kemampuan pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Katibung Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji hipotesis, normalitas dan uji analisis menggunakan uji *t-test*.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *t-test* dapat ditarik kesimpulan yang telah dilakukan dapat di lihat hasil hipotesis bahwa $t_{hitung} = 7,259 > t_{tabel} = 2,65$, sehingga H_0 ditolak. Jadi hasil analisis data secara kuantitatif model *Mnemonic* berpengaruh terhadap hasil kognitif siswa pada jenjang pengetahuan IPS siswakeselas VIII SMP Negeri 1 Katibung.

**PENGARUH MODEL *MNEMONIK* TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF IPS SISWA KELAS VIII PADA SMP NEGERI 1
KATIBUNG TAHUN AJARAN 2015/2016
(Skripsi)**

**Oleh
Feri Elsandi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *MNEMONIK*
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
IPS SISWA KELAS VIII PADA SMP
NEGERI 1 KATIBUNG TAHUN AJARAN
2015/2016**

Nama Mahasiswa : *Feri Elsandri*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113033020

Program Studi : Pendidikan Sejarah

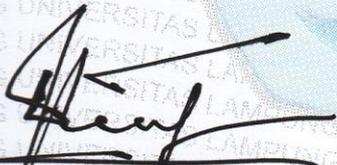
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

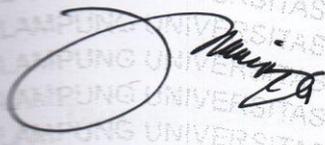
Pembimbing II



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

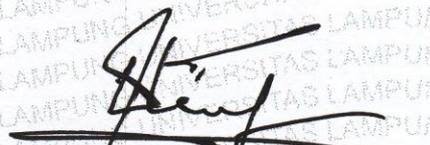
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

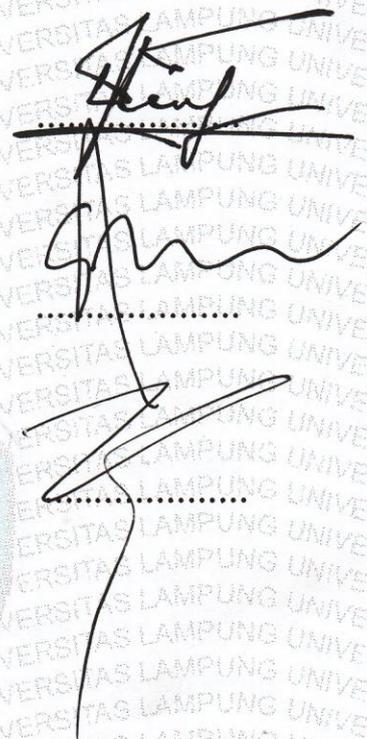
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Syaiful M., M.Si.

Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Drs. Ali Imron, M.Hun.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Februari 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feri Elsandi
NPM : 1113033020
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Dusun Manunggal, RT/RW 002/002, Desa/Kel
Babatan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model *Mnemonik* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 05 juni 2016



Feri Elsandi
NPM 1113033020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Babatan, pada tanggal 03

Januari 1994, dari pasangan Bapak Shobahul Khair dan Ibu

Rosmini. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh

penulis adalah Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Babatan pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama di MTs Guppi 1 Babatan pada tahun 2008, dan kemudian Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Juli-September 2014, penulis melaksanakan KKN Terintegrasi di Pekon Gunung Sugih Kecamatan Liwa Kabupaten Lampung Barat. Penulis melaksanakan PPL di MAN 1 Liwa.

PERSEMBAHAN

Atas segala rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku, Ibu Rosmini Dan Ayah Shobahul Khair yang sangat Kucintai, Kusayangi, dan Kubanggakan, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan demi keberhasilanku selama ini. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang pernah ada serta menjadi motivasi terbesar dalam setiap asa ku.

*Kubingkiskan karya ku ini kepada:
Kakak-kakakku tercinta Herawan Sari, Firdaus S.Pd., Suci Suryana S.Pd., Ferdian Syah dan tidak lupa untuk ibu keduaku Rohmadini karena kalianlah yang tidak pernah lelah memberikan doa, motivasi, dan semangat. terimakasih untuk segalanya.*

Para pendidik yang senantiasa selalu memberikan saran, masukan dan ilmu yang bermanfaat

Almamater tercinta.

MOTTO

*"Pendidikan adalah senjata yang paling ampuh
yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia"*

-Nelson Mandela-

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Model Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan juga Selaku Pembimbing Utama serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Sebagai Pembimbing 2 serta yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. Selaku Pembahas Utama dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Hendri Susanto, S.S.M. Hum, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, dan Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd. M.Pd.
10. Kepala SMP Negeri 1 Katibung yang telah membantu peneliti selama penelitian di SMP Negeri 1 Katibung.

11. Kepada Ibu Deviana, S.Pd. selaku guru Bidang Studi IPS yang telah membantu peneliti selama proses penelitian di SMP Negeri 1 Katibung.
12. Keluarga besar SMP Negeri 1 Katibung seluruh guru beserta staf serta murid-murid SMP Negeri 1 Katibung khususnya kelas VIII F dan VIII G yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Sahabat-Sahabat Terbaikku Yulita Sari S.Pd. (Onyon), Koko, Largo, Daud, dulhadi, Febri, yang tidak ada bosan-bosannya mengingatkan penulis untuk terus maju menyelesaikan skripsi ini semoga apa yang kita impi-impikan kelak dapat tercapai semua.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2011 Heri, Desiana, Edwina, Donna, Yuni, Hari, Suhandi, Arif, Agung, Robi dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
15. Sahabat-sahabat KKN dan di PPL Pekon Gunung Sugih Kecamatan Liwa Kabupaten Lampung Barat. Koko, Dio, Ona, Iqbal, Ria, Titi, Mareta, Tora, Dini, dan Afifah dan Miko terimakasih atas persahabatan yang tetap terjaga hingga sekarang. Semoga kita dapat berkumpul lagi dikala sukses kelak.
16. Keluarga besar Progam Studi Pendidikan Sejarah yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Juli 2016

Penulis

Feri Elsandi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL..... i

DAFTAR LAMPIRANii

I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	5
1.3	Pembatasan Masalah.....	5
1.4	Rumusan Masalah.....	6
1.5	Tujuan Penelitian	6
1.6	Kegunaan Penelitian	6
1.7	Ruang Lingkup Penelitian.....	6

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1	Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1	Konsep Pengaruh.....	8
2.1.2	Konsep Model Pembelajaran.....	9
2.1.3	Konsep Model <i>Mnemonik</i>	10
2.1.4	Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	13
2.1.5	Konsep Hasil Belajar	14
2.1.5.1	Kemampuan Kognitif	17
2.1.5.1.1	Konsep Pengetahuan (<i>Knowledge</i>).....	17
2.2	Kerangka Pikir	19
2.3	Paradigma	21
2.4	Hipotesis	21

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	22
3.2	Desain Penelitian	22
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3.1	Populasi Penelitian	23
3.3.2	Sampel Penelitian	24
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.4.1	Variabel Penelitian	26
3.4.2	Definisi Operasional	26
3.5	Langkah- Langkah Penelitian	27
3.6	Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data	30
3.7.1	Tes	30
3.7.2	Dokumentasi	33
3.7.3	Wawancara	33
3.8	Uji Instrumen Penelitian	34
3.8.1	Uji Validitas	34
3.8.2	Uji Realiabilitas	35
3.8.3	Uji Tingkat Kesukaran	36
3.8.4	Daya Pembeda	37
3.9	Teknik Analisis Data	38
3.9.1	Uji Normalitas	38
3.9.2	Uji Homogenitas	40
3.9.3	Uji Hipotesis	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Profil SMP Negeri 1 Katibung	42
4.1.1.1	Letak Geografis	42
4.1.1.2	Sejarah SMP Negeri 1 Katibung	43
4.1.1.3	Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Negeri 1 Katibung	44
4.1.1.4	Data Guru dan Tenaga Kependidikan	47
4.1.1.5	Data Peserta Didik	48
4.1.1.6	Fasilitas	49
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran	51
4.3	Hasil Uji Instrumen	62
4.3.1	Uji Validitas	62
4.3.2	Uji Reliabilitas	63
4.3.3	Tingkat Kesukaran	66
4.3.4	Daya Pembeda	66

4.4 Data Hasil Penelitian	66
4.4.1 Data Hasil Postes	66
4.4.2 Uji Normalitas.....	69
4.4.3 Uji Homogenitas	72
4.4.4 Uji Hipotesis	74
4.5 Pembahasan	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. hasil belajar kognitif IPS semester ganjil siswa kelas VIII F	3
Tabel 2. Matriks Kata Kerja Operasional	18
Tabel 3. Data Populasi Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Katibung	23
Tabel 4. Data Populasi Sampel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Katibung	25
Tabel 5. Kisi-kisi Tes Objektif.....	31
Tabel 6. Kata Operasional Pengetahuan (c1)	32
Tabel 7. Pedoman Penskoran <i>Posttest</i>	32
Tabel 8. Skala Nilai.....	33
Table 9. Koefisien Validitas tes	35
Tabel 10. Kriteria Reliabilitas	36
Tabel 11. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran.	37
Tabel 12. Interpretasi Nilai Daya Pembeda	38
Tabel 13. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP N 1 Katibung.....	47
Tabel 14. Keadaan Tenaga Pendidik SMP N 1 Katibung.....	48
Tabel 15. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Katibung TP 2015/2016	49
Tabel 16. Jumlah Ruang/Sarana SMP N I Katibung Tahun Pelajaran 2015/2016	50
Tabel 17. Hasil Uji Coba Instrumen	63
Tabel 18. Hasil Uji Instrumen Tingkat Kesukaran	65
Tabel 19. Data Kelas Ekperimen	67
Tabel 20. Data Kelas Kontrol.....	69
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol	71

Tabel 23. Hasil uji Homogenitas.....	72
Tabel 24. Rata-Rata Nilai Posttes	74

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN A PERANGKAT PEMBELAJARAN

A.1. Silabus Pembelajaran	82
A.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	86
A.3. Lembar Soal	94
A.4. Materi Hafalan	99

LAMPIRAN B ANALISIS PENGOLAHAN DATA

B.1. Tabel Hasil Belajar Posttest 1 Kelas VIII F (Eksperimen).....	102
B.2. Tabel Hasil Belajar Posttest 2 Kelas VIII F (Eksperimen).....	103
B.3. Tabel Hasil Belajar Posttest 3 Kelas VIII F (Eksperimen).....	104
B.4. Tabel Hasil Belajar Posttest 1 Kelas VIII G (Kontrol).....	105
B.5. Tabel Hasil Belajar Posttest 2 Kelas VIII G (Kontrol).....	106
B.6. Tabel Hasil Belajar Posttest 3 Kelas VIII G (Kontrol).....	107
B.7. Uji Instrumen Validitas.....	108
B.8. Uji Instrumen Reabilitas.....	110
B.9. Uji Instrumen Tingkat Kesukaran.....	112
B.10. Uji Instrumen Daya Pembeda.....	114

LAMPIRAN C LAIN-LAIN

C.1. Foto Dokumentasi.....	115
C.2. Surat Penelitian Pendahuluan.....	116
C.3. Surat Izin Penelitian.....	117
C.4. Surat Pernyataan.....	118
C.5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	119

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal itu dapat dilihat secara detail dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang berisi “(1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Muhibbin Syah, 2012:1). Dalam hal ini, tentu saja agar terwujud maka diperlukan adanya tenaga pendidik yang professional atau yang biasa disebut sebagai guru. “Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya” (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:31)

Dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru IPS kelas VIII F SMP Negeri 1 Katibung dijelaskan bahwa pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah menggunakan *teacher-centered approach* maupun *student-centered approach* kedua penerapan tersebut digunakan dengan alasan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal demikian harus terjadi karena materi dan waktu yang tersedia dalam satu semester tidaklah berimbang sehingga setiap guru mata pelajaran mengusahakan seoptimal mungkin agar materi disampaikan kepada siswa secara penuh.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat guru sudah berusaha melakukan tugasnya dengan baik namun sayangnya peserta didik masih mengeluhkan dengan mata pelajaran IPS yang menurut mereka sangat membosankan terlebih lagi pada materi sejarah. Materi sejarah hanya dianggap sebatas dongeng. Guru sebagai pendongeng dan peserta didik menyimak, begitu seterusnya. Kenyataan di atas menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang kurang diminati. Materi sejarah sering disajikan hanya dalam rangkaian angka, tahun, pelaku, tempat kejadian dan tidak mengherankan bila pelajaran sejarah dianggap membosankan (Widiastono, 2003). Penyebab inti dari itu semua adalah kesulitan siswa untuk menghapalkan sederet peristiwa dan fakta yang harus dihafal, hal inilah yang membuat siswa menjadi sulit untuk mendapatkan nilai yang optimal. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya menggunakan *Mnemonic*. Model *Mnemonic* merupakan jenis model dari model memproses informasi dimana model-model dalam model memproses informasi ini

berfokus pada kapasitas intelektual. Dengan menggunakan model ini peneliti berharap nantinya akan memengaruhi hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif siswa, karena pada pra penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan fakta bahwa hasil belajar siswa tergolong cukup rendah hal itu dapat peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar kognitif IPS semester ganjil kelas VIII F

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	7,5 - > 7,5	5	13,51 %
2	6,5 – 7,4	5	13,51 %
3	< 6,5	27	72,97 %
Total		37	100 %

Sumber : Dokumentasi Guru IPS Kelas VIII F SMP Negeri 1 Katibung.

Dari hasil ujian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VIII F masih rendah. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat, “Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Syaiful Bahri Djamarah & Zain, 1995:128).

Peneliti merasa tertarik meneliti pengaruh kognitif dalam sebuah model pembelajaran. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi” (Haryati, 2007:22). Untuk penjelasan lebih lanjut pendapat Bloom tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan criteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

(Dimiyati & Mudjiono, 1999:26-27)

Sebagaimana diungkapkan oleh para Behavioris dalam Purwanto meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Hal ini akan sangat sesuai dengan model yang akan peneliti terapkan yaitu model *Mnemonic*. Model *Mnemonic* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengingat/manghafal materi pembelajaran dengan cara mengasosiasikan kata-kata atau gagasan (Purwanto, 2013:41). Jika kita melihat dari penjelasan Bloom diatas maka nantinya penerapan model ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif terutama pada kemampuan pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Katibung Tahun ajaran 2015/2016’

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang pengetahuan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung.
2. Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang pemahaman siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung.
3. Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang penerapan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung.
4. Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang analisis siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung
5. Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang sintesis siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung.
6. Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang evaluasi siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada, “Pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang pengetahuan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung.”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh model *Mnemonik* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Katibung Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Mnemonik* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Katibung Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru IPS dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai pembelajaran IPS yang menggunakan model *Mnemonik* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada ranah kognitif.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya penelitian, menghindari salah paham, dan kesimpangsiuran maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini :

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sejarah.

b. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah “pengaruh model *Mnemonik* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada jenjang pengetahuan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Katibung tahun ajaran 2015/2016”.

c. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F pada SMP Negeri 1 Katibung tahun ajaran 2015/2016.

d. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini di lakukan pada Tahun Ajaran 2015/2016.

e. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Katibung tahun ajaran 2015/2016.

REFRENSI

Syah, Muhibbin.2012.*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rajawali Pers, Halaman 1

Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Guru Dan Anak Didik*.Jakarta: Rineka Cipta, Halaman 31

Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta, Halaman 128

Haryati, Dave. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Press, Halaman 22

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Halaman 22

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, halaman 41

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Dalam suatu peristiwa, pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Pengertian pengaruh ini bersifat abstrak karena tidak ada suatu standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum (Hugiono dan Poerwantana, 1987:47).

Sedangkan menurut Junaidi, pengaruh adalah pernyataan suatu hubungan yang sudah mempunyai arah. Jadi, jika kita mengatakan variabel B dipengaruhi variabel A, kita mengatakan arah variabel itu dari A ke B bukan dari B ke A, (Junaidi, 1995:64). Hal demikian serupa dengan pendapat Surakhmad. Menurutnya, pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya, (Surakhmad,1982:7). Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu hal.

2.1.2 Konsep Model Pembelajaran

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi keterampilan pengetahuan sikap yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat oleh sebab, itu seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu berkompetensi. Untuk memenuhi standar itu diperlukan metode bagi seorang guru untuk dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kemudian dijabarkan kedalam strategi dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, strategi dan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut Model Pembelajaran (M. Hosnan, 2014:189).

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat procedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu (Hamzah. B Uno, 2008:02).

Jadi, model pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan prosedural yang digunakan sebagai pedoman, tutorial seorang guru dalam menjalankan fungsinya dan alat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran juga merupakan satu kesatuan dari serangkaian pendekatan, Strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Pada Penelitian ini menggunakan model pembelajaran jenis model *Mnemonic* yang merupakan bagian model memproses informasi.

2.1.3 Konsep Model *Mnemonic*

Mnemonic menurut Wojowasito dan Wasito *Mnemonic* berasal dari kata *mne'monics* yang berarti kepandaian menghafalkan (Wojowasito dan Wasito, 1980;2). Inti model ini adalah imajinasi dan asosiasi. Menurut Stine *Mnemonic* tidak lebih dari kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata-kata gagasan atau ide dengan gambaran (Stine, 2002;23). Sedangkan menurut Higbee *Mnemonic* merupakan cara untuk membantu memori (Higbee, 2003:4). Menurut Horby (1987:34) *Mnemonic* adalah seni atau sistem yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menghafal.

Dari berbagai pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Mnemonic* adalah kepandaian menghafal dengan cara mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide dengan gambaran.

Dalam *Mnemonic* terdapat ragam tehnik tetapi yang paling menonjol adalah sebagaimana terurai di bawah ini:

- a. Rima (*Rhyme*), yakni sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa. Sajak ini akan lebih baik pengaruhnya apabila diberi not-not sehingga dapat dinyanyikan.
- b. Singkatan, yakni terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa.
- c. Sistem kata pasak (*peg word system*), yakni sejenis teknik *Mnemonic* yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.
- d. Metode losai (*Method of loci*), yaitu kiat *Mnemonic* yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.
- e. Sistem kata kunci (*key word system*), kiat *Mnemonic* yang satu ini relatif tergolong baru dibanding dengan kiat-kiat *Mnemonic* lainnya. Sistem ini biasanya direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata dan istilah asing.
- f. Organisasi (*organisation*), yakni sejenis teknik menyusun sesuatu menjadi sesuatu dalam bentuk kategori tertentu.
(Muhibin Syah, 2012:175)

Teknik organisasi ini cukup bermanfaat untuk membantu dalam mengingat beberapa informasi yang dapat dikategorikan seperti susunan organisasi dan program kerja atau membantu untuk mengingat barang yang akan dibeli dipasar seperti pisang, apel, biskuit, roti tawar, ayam, sapi. Pengkategorianya adalah kategori buah-buahan terdiri dari apel dan pisang, kategori daging adalah ayam dan sapi, kategori kue terdiri roti dan biskuit, dan yang dapat diurutkan seperti nama-nama kota dan provinsinya.

Teknik organisasi dapat diimplementasikan dalam sejarah, seperti untuk mengingat peristiwa dengan tahunnya. Seperti contoh Jepang pada tahun 1932 menduduki Manchuria dan tahun 1937 menyerang Tiongkok. Italia pada tahun 1935 menyerbu Libya dan Ethiopia. Jerman pada tahun 1938 menduduki wilayah Austria dan Cekoslovakia, bagaimana cara mengingatnya, dengan menggunakan teknik organisasi maka tahapan pertama adalah menyusun kejadian sesuai dengan urutan tahunnya, yaitu tahun 1932, 1935, 1937 dan tahun 1938, setelah itu baru mengingat kejadiannya, dengan cara tersebut akan lebih diingat daripada mengingatnya secara acak.

Model pembelajaran *Mnemonic* ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mempermudah orang dalam mengingat pengetahuan baik itu tempat, orang, tanggal, dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikannya dengan suatu kejadian yang ada hubungannya atau dekat dengan dirinya.
- b. Mempermudah orang dalam mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama sehingga dapat diungkap kembali apabila diperlukan
- c. Mengefektifkan informasi dari *short-term memory* (memori jangka pendek) menjadi *long-term memory* (memori jangka panjang) dengan berbagai cara yang terdapat didalamnya.

Pada pembelajaran dengan model *Mnemonic* terdapat beberapa sintak atau langkah pembelajaran yang harus diperhatikan. Menurut Miftahul Huda langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap 1 : mempersiapkan materi
Siswa menggunakan teknik-teknik seperti menggaris bawah (underlining), membuat daftar (listing), dan merefleksikan (reflecting).
- b. Tahap 2 : mengembangkan hubungan-hubungan
Siswa berusaha akrab dengan materi dan menghubungkan konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan teknik-teknik seperti sistem kata kunci (key word), kata ganti (substitute word), dan kata hubung (link word).
- c. Tahap3 : memperluas gambar sensorik
Siswa menggunakan teknik-teknik asosiasi konyol (ridiculous association) dan melebih-lebihkan (exaggeration).
- d. Tahap 4: mengingat kembali
Siswa melakukan recalling pada materi sehingga semuanya tuntas dipelajari.
(Miftahul Huda, 2014:100)

Tahapan belajar tersebut menggambarkan bahwa tahap belajar pertama belajar dengan *Mnemonic* adalah menyediakan materi atau bahan yang akan dipelajari. Gunakan tehnik menggarisbawahi atau membuat daftar hafalan. Tahap kedua adalah membuat hubungan materi, dalam tahap ini buatlah agar materi lebih mudah untuk diingat dan dikembangkan dengan menggunakan teknik membuat kata kunci, kata ganti, hubungan kata atau mengkategorikannya. Tahap berikutnya adalah mempertajam daya ingat, dalam hal ini dapat menggunakan teknik yang dapat mempertajam daya ingat, misalnya dengan menggunakan kata-kata yang lucu dan menggelikan atau melebih-lebihkan. Tahap terakhir adalah latihan mengulang, yaitu mengulangi materi sampai benar-benar dipahami.

Dalam usaha mengefektifkan model *Mnemonic* ini maka dirasa perlu menggunakan perangkat kurikulum yang biasa digunakan seperti yang diungkapkan Miftahul huda “Semua perangkat bidang kurikulum yang tradisional dapat digunakan dalam mengefektifkan strategi menghafal ini. Gambar-gambar, bantuan-bantuan fisik, film, dan materi-materi audiovisual lain juga sangat

berguna, khususnya untuk meningkatkan kekayaan sensorik siswa dalam membentuk asosiasi-asosiasi” (Miftahul Huda, 2014:101).

Model Pembelajaran *Mnemonic* menggunakan Strategi pembelajaran *ekspositori*. strategi pembelajaran ekpositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Hamruni, 2012:73).

Metode dan tehnik yang digunakan dalam pembelajaran *Mnemonic* adalah metode Tanya jawab dan ceramah.

Pendekatan yang digunakan adalah Teacher Centered approach.

2.1.4 Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Social studies adalah proses pengajaran dan pendidikan dari ilmu sosial (*social science*). Definisi Social Studies tersebut senada dan telah dipancarkan oleh Edgar Bruce Wesley pada tahun 1937 dalam Maskun (2011) bahwa ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan (Barr, R. D. Barth, J. L., Shermis, S. S. 1978). Pengertian ini kemudian dibakukan dalam “*The United States of Education’s Standard Terminology for Curriculum and Instruction*” (Barr dkk, 1977: 2) sebagai berikut “*social studies*” berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat, yang dalam praktek diseleksi untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi.

Menurut S. Nasution dalam Daldjoeni IPS adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. (1973). Lalu tentang objek IPS dan bagian-bagian yang mendukungnya, ia berkata: “IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek: sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, pemerintahan dan psikologi sosial” (Daldjoeni, 1997: 9).

Menurut Numan Somantri dalam Daldjoeni menjelaskan IPS mempunyai arti sebagai ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLP dan SLA (Daldjoeni, 1997: 9)

Jenis-jenis mata pelajaran yang diberikan dalam bidang studi IPS untuk SMP dan SMA masing-masing demikian:

1. Di SMP diberikan: sejarah, geografi/kependudukan, ekonomi/koperasi.
2. Di SMA diberikan: Sejarah, geografi/kependudukan, ekonomi/koperasi dan akuntansi, sosiologi dan antropologi.

(Daldjoeni, 1997: 12).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial yang disederhanakan sesuai dengan tingkat pendidikan.

2.1.5 Konsep Hasil belajar

Menurut Walisman dalam Susanto hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal (Susanto, 2013:12). Selanjutnya menurut Walisman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar

siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Susanto, 2013:13).

Menurut Winkel dalam Purwanto hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2013:45). Menurut Winkel dalam Purwanto aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Horrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2013:45).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil atau pencapaian yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk angka disekolah, sikap dan prilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang telah didapatnya dalam proses belajar. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dengan maksud hasil belajar dipengaruhi bukan hanya dari faktor internal melainkan juga faktor eksternal seperti dikatakan kualitas pengajaran disekolah.

Menurut Bloom dan kawan-kawan dalam Dimiyati dan Mudjionoada tiga taksonomi yang dapat dipakai untuk mempelajari jenis prilaku dan kemampuan internal akibat belajar.

1. Ranah Kognitif
Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis prilaku diantaranya: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif
Ranah afektif (Krathwohl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima prilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik
Ranah psikomotorik (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.
(Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26)

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76% - 99%
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60% - 75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
(Djamarah, 2006: 107).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya (Purwanto, 2013: 54).

Menurut Nasution agar belajar berhasil, maka harus dipenuhi kondisi intern dan ekstern. Kondisi intern terdiri dari atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan persyaratan untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi ekstern ini terutama terdiri atas komunikasi verbal (Nasution, 2008: 183).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk belajar berhasil, maka harus dipenuhi kondisi intern dan ekstern .kondisi intern terdiri dari atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan persyaratan untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah.

2.1.5.1 Kemampuan Kognitif

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran yaitu kemampuan kognitif atau pengetahuan. Dimana kemampuan ini dapat diketahui setelah dilakukannya tes. Menurut Bloom “Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hierarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi” (Haryati, 2007:22).

Untuk penjelasan lebih lanjut pendapat Bloom tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

(Dimiyati & Mudjiono, 1999:26-27)

2.1.5.1.1 Konsep Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Sudaryono pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya; mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang meliputi fakta, kaidah, prinsip, serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan ini akan digali pada saat diperlukan melalui bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali

(recognition). Dalam jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya suatu konsep, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. (Sudaryono, 2012:43)

Lebih singkat Sudijono berpendapat pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mrngharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah. (Sudijono, 2011:50)

Benjamin S bloom dalam Purwanto berpendapat kemampuan menghafal (*Knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Dalam kemampuan tingkat ini fakta dipanggil kembali persis seperti ketika disimpan. (Purwanto, 2013:52)

Tabel 2. Matriks kata kerja operasional

Domain	Kategori Jenis Prilaku	Kata Kerja Operasional
Kognitif	Pengetahuan	Mendefinisikan, Mendeskripsikan, Mendaftarkan, Mengidentifikasi, Menjodohkan, Menyebutkan, Menyatakan, dan Mereproduksi.

(Arikunto, 2007:137)

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan yang paling dasar atau awal dari ranah kognitif dimana pada knowledge ini kemampuan memanggil kembali fakta atau ingatan yang telah tersimpan dalam untuk yang digunakan untuk merespons suatu masalah atau dapat dipanggil kembali jika dibutuhkan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian pada jenjang pengetahuan atau C1 sebagai fokus penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Mnemonic*. Sehingga dengan diterapkannya model *Mnemonic* siswa dapat memahami kemampuan pada ranah kognitif yang ditampakkan dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Perbuatan tersebut yaitu dengan menjawab soal-soal tes yang menunjukkan adanya kemampuan kognitif pada jenjang pengetahuan (*Knowledge*).

Hasil belajar yang nantinya akan diperoleh oleh siswa berupa nilai yang dalam bentuk angka yang ada dalam buku raport siswa. Dalam penelitian ini wujud nilai dituangkan dalam bentuk angka pencapaian yang diperoleh dari hasil tes.

2.2 Kerangka Pikir

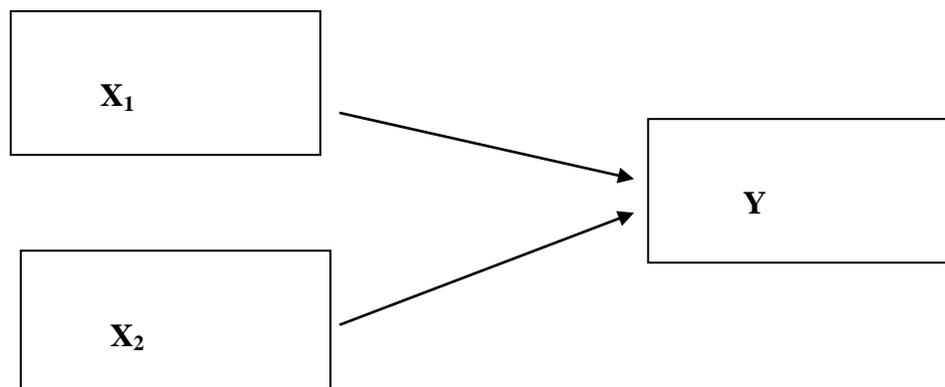
Meninjau dari latar belakang masalah pada pendahuluan maka dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Katibung masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan Minimal (KKM), dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa tersebut masih rendah. Untuk meningkatkan

hasil belajar siswa maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di era yang begitu maju saat ini banyak sekali ragam model pembelajaran yang tersedia, guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang cocok untuk materi dan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS yaitu model *Mnemonic*. Model *Mnemonic* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan memori mereka untuk mengingat atau menghafal materi yang disampaikan oleh guru dimana model ini mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide. Mengingat IPS merupakan gabungan dari beberapa ilmu sosial maka sudah dapat dipastikan ada berbagai macam materi yang cukup banyak tersaji dalam satu semester hal ini kadang dapat memicu rasa bosan siswa. Oleh sebab itu peneliti merasa model ini sangat cocok dimana model ini didalamnya tersaji berbagai teknik menghafal.

Materi yang dihafal oleh siswa nantinya akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan pendek. Ketika siswa mengalami keadaan dimana ia dihadapkan lagi oleh materi yang telah lalu maka siswa tidak terlalu mengalami kesulitan. Sehingga materi yang pernah dipelajari oleh siswa tersebut akan terlalu tersimpan dalam memori mereka. Dengan demikian pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik sendiri tentunya akan lebih mudah diingat. Hasil belajar yang diperolehpun akan mengalami peningkatan, terutama hasil belajar pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1) karena dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada hasil belajar siswa pada jenjang pengetahuan (C1).

2.3 Paradigma



Keterangan:

X_1 : Kelas Eksperimen (Model *Mnemonic*)
 X_2 : Kelas Kontrol
 Y : Hasil Belajar Kognitif Jenjang Pengetahuan
 \longrightarrow : Garis Pengaruh

2.4 Hipotesis

Menurut Mohamad Ali, “Hipotesis adalah rumusan-rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian” (Mohamad Ali, 1985:49).

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir, maka ada dua hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini yang dapat diambil yaitu:

Hipotesis 1:

H_0 : Tidak ada pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan IPS Siswa pada kelas VIII SMP N 1 Katibung Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_1 : Ada pengaruh model *Mnemonic* terhadap hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan IPS siswa pada kelas VIII SMP N 1 Katibung Tahun Pelajaran 2015/2016.

REFRENSI

- Hosnan,M.2014.*Pendekata Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia, Hal. 189.
- Uno.B.Hamzah.2008.*Perencanaan Pembelajara*.Bandung: Bumi Aksara, Hal. 2.
- Wojowasito S. dan Wasito Tito.1980. *kamus Lengkap Inggris – Indonesia Indonesia Inggris dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Nasta, Hal. 2.
- Stine, Jean Marie. 2002. *Double Your Brain Power. Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Jakarta: Gramedia, Hal. 23.
- Higbee, Kenneth L. 2003. *Mengasah Daya Ingat*. Semarang: Dahara Prize, Hal. 4.
- Syah, Muhibbin.2012.*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 175.
- Hamruni.2012.*Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Insan Madani, Hal. 73.
- Maskun.2011.*Dasar-dasar IPS.Lampung*: Universitas Lampung.
- Daldjoeni. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan sosial*. Bandung: PT Alumni, Hal. 9.
- Ibid.Hal. 12.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, Hal. 12.
- Ibid.Hal. 13
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 45.
- Ibid.Hal. 54.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajran*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 26.

Ibid.Hal. 27.

Sudaryono.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Hal 43.

Sudijono. 2011.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, Hal 50.

Uno Dan Koni . 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta, Hal 61.

Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal. 107.

Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 183.

Haryati, Dave. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Press, Hal. 22.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 137.

Ali,Mohammad. 1985. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa, Hal. 49.

III. METODOE PENELITIAN

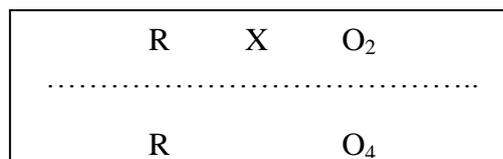
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2). Lebih lanjut lagi Sukardi menjelaskan, “Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti”(Sukardi, 2003:19).

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu, yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan metode pendekatan kuantitatif.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Pada penelitian ini menggunakan *True experimental design* dengan menggunakan tipe *Posttest-Only Control Design*. Desain ini digambarkan sebagai berikut :



Posttest-Only Control Design. dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ($O_1:O_2$). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test (Sugiyono,2012:76).

Kelas eksperimen diberi perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (X), setelah dilakukanya *Treatment* dengan menggunakan model *Mnemonic* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tidak menggunakan model *Mnemonic*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Drs. S. Margono, 2010:118). Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 1991:141). Dari penjelasan mengenai populasi di atas, dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1Katibung pada tahun ajaran

2015/2016. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Data populasi siswa kelas VIII SMPN 1 Katibung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	16	21	37
2	VIII B	17	22	39
3	VIII C	16	16	32
4	VIII D	20	16	36
5	VIII E	19	19	38
6	VIII F	18	19	37
7	VIII G	17	18	35
8	VIII H	19	20	39
Jumlah		140	151	291

Sumber :Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran

2015/2016

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Kemudian menurut Ridwan Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling (Ridwan, 2005:11). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 176). Berdasarkan populasi yang ada maka penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. (Margono, 2007: 126).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama pada tiap-tiap anggota populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Tahap pertama dalam melakukan teknik *simple random sampling* adalah dengan menuliskan nama setiap kelas dalam secarik kertas kemudian masing-masing nama dimasukkan ke dalam gelas undian dan di diambil dua nama kelas yang keluar dari gelas undian.

Berdasarkan undian yang dilakukan oleh peneliti terhadap seluruh populasi maka terpilihlah sampel penelitian ini yaitu kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Berikut adalah data tabel dari kelas VIII F dan kelas VIII G :

Tabel 4. Data sampel siswa kelas VIII SMPN 1 Katibung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	VIII F	18	19	37
	VIII G	17	18	35

Sumber : Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015-

2016

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel.

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Mnemonic*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Kognitif.

(Sugiyono, 2010: 38)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Model *Mnemonic*

Model *Mnemonic* merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Model *Mnemonic* merupakan model pembelajaran yang menekankan

padakemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata-kata gagasan atau ide dengan gambaran. Model ini memungkinkan untuk membantu siswa menghafal/mengingat materi-materi pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang tersedia dalam model tersebut.

b. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar yang merupakan variabel terikat mengarah kepada hasil belajar kognitif. Dimana hasil tersebut diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Mnemonic*. Hasil belajar diketahui setelah adanya test. Kemampuan kognitif tersebut terdiri dari jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Namun pada penelitian ini hanya jenjang pengetahuan (C1) yang akan menjadi fokus penelitian.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu :

1. Penelitian Pendahuluan dan 2. Penelitian Pelaksanaan.

1. Penelitian Pendahuluan

- a) membuat surat penelitian pendahuluan.
- b) observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
- c) menentukan populasi dan sampel.
- d) membuat instrumen tes penelitian.
- e) melakukan validitas instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. mengujicobakan instrumen.
- b. menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
- c. mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. menganalisis data.
- e. membuat kesimpulan

3.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menanyakan kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian *posttest*.

2. Kegiatan inti

a. Tahap 1 : mempersiapkan materi

Siswa menggunakan teknik-teknik seperti menggaris bawahi (*underlining*), membuat daftar (*listing*), dan merefleksikan (*reflecting*).

b. Tahap 2 : mengembangkan hubungan-hubungan

Siswa berusaha akrab dengan materi dan mengubungkan konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan teknik-teknik seperti sistem kata kunci (*key word*), kata ganti (*substitute word*), dan kata hubung (*link word*).

c. Tahap3 : memperluas gambar sensorik

Siswa menggunakan teknik-teknik asosiasi konyol (ridiculous association) dan melebih-lebihkan (exaggeration).

d. Tahap 4: mengingat kembali

Siswa melakukan recalling pada materi sehingga semuanya tuntas dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dipelajari.
- b) Peserta didik dapat ditanyakan apakah sudah memahami materi tersebut.
- c) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini dan minggu sebelumnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi.
- d) Sebagai refleksi guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.
- e) Mengucapkan salam

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian, diantaranya:

3.7.1 Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. “Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarsikan, dan yang dimaksud untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok” (Masidjo, 1995:38). Dari pengertian tersebut terdapat unsur-unsur:

1. Adanya kewajiban peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada;
2. Peserta didik berada pada situasi yang sama artinya tata tertib, waktu, pengukuran, pengawasan, dan lain-lain berlaku bagi semua peserta didik;
3. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok.

Tes yang digunakan merupakan tes pilihan ganda yang terdiri dari dua puluh butir soal dalam salah ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1). Langkah-langkah peneliti dalam penyusunan tes yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan mengadakan tes.
2. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
3. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
4. Menderetkan semua TIK dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu. Tabel ini digunakan untuk mengadakan identifikasi terhadap tingkah laku yang dikehendaki, agar tidak terlewat.
5. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut.
6. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas TIK-TIK yang sudah dituliskan pada tabel TIK dan aspek tingkah laku yang dicakup.
(Arikunto, 2007:154)

Ada pun kisi-kisi tes soal dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Test Objektif

No	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Jumlah Butir Soal	Nomor Soal
1	<p>Peristiwa-peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peristiwa Kekalahan Jepang Dari sekutu dalam perang Asia-Pasifik (Perang Dunia II) ➤ Peristiwa Rengasdengklok ➤ peristiwa perumusan teks proklamasi 	<p>3</p> <p>4</p> <p>2</p>	<p>1,3,5</p> <p>2,4,6,7</p> <p>8,10</p>
2	<p>Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Detik-detik menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia ➤ Pelaksanaan upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia ➤ Sambutan dan dukungan rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<p>2</p> <p>1</p> <p>2</p>	<p>9,11</p> <p>12</p> <p>13,15</p>
3	<p>Proses Terbentuknya NKRI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembentukan kelengkapan pemerintahan NKRI ➤ Pengakuan dari negara lain 	<p>4</p> <p>2</p>	<p>14,16, 17,18</p> <p>19,20</p>
	Jumlah Keseluruhan Soal	20	20

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2016

Berikut disajikan table kata operasional pemahaman yang di jadikan landasan dalam membuat instrument soal:

Tabel 6. kata operasional pengetahuan (C1)

Kata kerja operasional	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mendefinisikan	6, 10, 11, 15, 17, 19	6
Mendeskripsikan	2, 4	2
Mendaftarkan	20	1
Menjodohkan	14, 16, 18	3
Menyebutkan	5, 7, 8, 13	4
Menyatakan	1, 3, 9, 12	4

Setelah penyusunan tes, maka setiap soal butir soal diberi skor. Skor yang diberikan untuk setiap jenjang kemampuan kognitif terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pedoman Penskoran Postest

No.	Jenjang Kognitif	Jumlah Soal	Skor	Jumlah
1.	C1	20	2	40

Sumber : olah data peneliti tahun 2016

Untuk menghitung nilai yang dicapai siswa dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2007:236)

Setelah nilai di dapat maka kemudian nilai tersebut di kategorikan seperti pada table berikut :

Tabel 8. Skala nilai

No.	Angka 100	Keterangan
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

(Arikunto, 2017:281)

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007: 166). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada seperti data siswa dan nilai kelas VIII F di SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.7.3 Wawancara

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data” (Mohammad Ali, 1992: 64). Wawancara yang digunakan yakni wawancara langsung dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Katibung.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data penelitian. “Instrument sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya” (Margono, 2010:155). Terdapat dua persyaratan penting yang harus dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yaitu valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:121) mengungkapkan bahwa Uji Validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yaitu dengan rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan

X : variable X

Y : variable Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(Uji Product Moment : Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013 : 87)

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Validitas tes

Koefisien	Kualifikasi
0,91-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,40	Rendah
Negatif- 0,20	Sangat rendah

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai koefisien $> 0,2$. Sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 2013:104).

Rumus untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\Sigma \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2013:122)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan pengukuran.

Untuk menentukan reliabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 10 : Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (20013:89)

Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarakan kepada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal.

3.8.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

P : angka indeks kesukaran item

Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudjiono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan criteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 11. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber :Sudijono (2008 : 372)

3.8.4 Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya. Untuk menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

$$\text{Dimana, } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal

yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir

Soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2008:389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Interpretasi nilai daya pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk sekali

Sumber : Sudijono (2008:389)

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2005:466) adalah :

- Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- Taraf Signifikan : $\alpha = 0,01$

- Statistik Uji :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

SD : Simpangan baku

Z : Skor baku

x : Row skor

\bar{X} : Rata-rata

Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.

Kemudian di hitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

Selanjutnya dihitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i kalau proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

Ambil harga paling besar di antara harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini dengan L_0 . Setelah harga L_0 , nilai hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai kritis L_0 untuk uji Liliefors dengan taraf signifikan 0,01.

Kaidah pengujian jika harga $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk Uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji dua varian (Sudjana, 2005:250),

a) Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians populasi homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians populasi tidak homogen)}$$

b) Taraf signifikan : $\alpha = 0,1$

c) Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

d) Kriteria uji : tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$ dengan $F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$ didapat dari daftar distribusi F dengan peluang $1/2 \alpha$, derajat kebebasan v_1 dan v_2 masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut (Sudjana, 2005 : 250).

3.9.2 Uji Hipotesis

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh suatu treatment atau perlakuan yaitu dengan membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka digunakan uji *t-test*. Dengan distribusi t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n_1+n_2-2 . Kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti maka tolak H_0 , dan terima H_a . Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{S_{gab.} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_{gab.}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = nilai statistic yang dicari

\bar{x}_1 = skor rata-rata tes dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata tes dari kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas kontrol

s_1^2 = varian siswa pada kelas eksperimen

s_2^2 = variansiswa pada kelas kontrol

S_{gab} = simpangan baku gabungan

Sumber : (Sudjana, 2005: 239)

REFRENSI

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, Hal. 2
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Hal. 19
- Sugiyono. Op. Cit. Hal. 116.
- Ibid. Hal. 38
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, Hal. 38
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 154
- Ibid. Hal. 236
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa, Hal. 64
- Sugiyono. Op. Cit. Hal. 121.
- Arikunto. Op. Cit. Hal. 122.
- Ibid. Hal. 89.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Mnemonic* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII F di SMP Negeri 1 Katibung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model *Mnemonic* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII F di SMP Negeri 1 Katibung. Dapat di lihat dari hasil hipotesis yaitu nilai $t_{hitung} = 7,259 > t_{tabel} = 2,65$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Mnemonic* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol yang diajarkan tidak dengan model *Mnemonic*. Rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen yaitu 70,405 dan rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas kontrol yaitu 51,5714.

Sehingga kesimpulannya model *Mnemonic* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII F di SMP Negeri 1 Katibung.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan *Mnemonic* merupakan sebuah model pembelajaran agar siswa dapat mendefinisikan serta mengingat materi pembelajaran IPS untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.
2. Bagi para peneliti, sebaiknya mempersiapkan instrumen tes dan instrument-instrumen lainnya dengan baik agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama
- Daldjoeni. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan sosial*. Bandung: PT Alumni
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryati, Dave. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Press.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Higbee, Kenneth L. 2003. *Mengasah Daya Ingat*. Semarang: Dahara Prize.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maskun. 2012. *Dasar-dasar IPS*. Lampung: Universitas Lampung.

- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta.
- Stine, Jean Marie. 2002. *Double Your Brain Power. Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryono.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono. 2011.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Syah, Muhibbin.2012.*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno.B.Hamzah.2008.*Perencanaan Pembelajaran*.Bandung: Bumi Aksara.
- Uno Dan Koni . 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wojowasito S. dan Wasito Tito.1980. *kamus Lengkap Inggris – Indonesia Indonesia Inggris dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Nasta.